

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperhatikan Pendidikan di Indonesia pemikiran kita tertuju pada pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri. Bagaimana pendidikan dan mau dibawa kemana arah pendidikan di Indonesia itu tergantung pada perumusan yang dibuat. Dengan mengetahui apa itu pendidikan dan tujuan pendidikan tersebut maka suatu bangsa tertentu akan dapat menentukan pendidikan seperti apa yang diinginkan.

Pendidikan Dalam Pengertian yang Sederhana dan Umum adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan Kebudayaan.¹ Sedangkan menurut Freeman Buth Pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi kegenerasi berikutnya.

Dalam proses pelaksanaannya pendidikan tidak berjalan sendirian, ada hal lain yang sangat menunjang terhadap keberhasilan

¹ M.Djumransah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, edisi kedua, cetakan Pertama, 2006), h. 16

pendidikan, agar kemudian tujuan pendidikan tercapai. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu sistem antara sub sistem dengan yang lainnya saling berkaitan.

Di dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasar pada ajaran Islam, karena ajaran Islam berdasar pada Al-Qur'an dan as-sunnah. Pendapat Ulama serta warisan sejarah tersebut.

Dunia pendidikan dalam beberapa aspeknya tidak lepas dari adanya proses belajar mengajar yang meniscayakan adanya interaksi antara murid dan guru. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan guru dan murid dalam situasi tertentu. Karena, mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya. Akan tetapi, mengajar itu merupakan

² Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan nasional (UU RI no. 20 Tahun 2003)*, Sinar Grafika, 2009), Cet 2, hal 7

suatu kegiatan yang semestinya direncanakan sedemikian rupa dan mengikuti langkah-langkah prosedur tertentu sehingga dengan demikian pelaksanaannya akan tercapai dengan hasil yang diharapkan.

Menurut Ibnu Khaldun, pengetahuan dalam kaitannya dalam proses pendidikan sangat tergantung pada guru dan bagaimana mereka mempergunakan berbagai metode yang tepat dan baik.

Oleh karena itu guru wajib mengetahui kaidah dari metode yang digunakan dan mutu guru sangat terkait dengan kemampuannya untuk memahami metode pendidikan dan ketrampilan dengan menggunakan metode pengajarannya didepan anak didik, sehingga proses pendidikan berlangsung efektif dan menyenangkan, oleh karena itu seorang guru yang beragama islam harus bisa mengambil hikmah dari Al-Qur'an atau Hadist, yang bisa digunakan untuk rujukan penggunaan metode pengajarannya yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist tersebut.

Dalam syair dikatakan bahwa "*al-Thariqatu Ahkamu Minal Madah*" maksudnya bahwa metode dianggap lebih penting daripada menguasai materi. Rasionalisasi dari pernyataan ini adalah apabila seseorang pendidik menguasai banyak materi, namun tidak memahami bagaimana materi tersebut bisa di didikkan ke peserta anak didik dan tidak menguasai metode, maka proses transformasi pewarisan nilai-

nilai pendidikan islam sulit dicapai. Namun sebaliknya apabila seseorang pendidik hanya menguasai sejumlah atau sedikit materi tetapi menguasai berbagai macam cara atau strategi dan teknik pendidikan maka adanya metode dalam dunia pendidikan sangat penting agar pelaksanaan pendidikan lancar dan baik serta maksimal^{3,3}.

Tentu banyak sekali objek yang bisa dijadikan bahan kajian untuk menghasilkan metode pembelajaran, baik yang berasal dari akal pikiran maupun dari sumber lain. Dan salah satu sumber yang utama adalah Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman umat Islam, Al-Qur'an mempunyai sumbangan yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan bagi manusia dan telah member banyak contoh yang bisa diambil sebagai bagian dari metode pembelajaran umat islam harus selalu berusaha menggali isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut sebagai upaya untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar ide-ide yang ingin diberikan bisa diserap dengan mudah sesuai yang diharapkan.

Menurut Sudjana, bahwa salah satu klasifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu memilih dan menggunakan metode belajar yang baik, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran

³ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, cetakan pertama,2007) h.152

seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien, dan didalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus dipertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan, keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan.

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, dan penguasaan materi dalam penggunaan metode pengajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru dengan baik, sehingga ia mudah memilih metode yang tepat untuk mengajarkannya kepada anak didiknya.

Proses belajar mengajar dapat diartikan bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan ketrampilan kepada peserta didik, melainkan juga menggali, mengarahkan dan membina seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. berjalan dengan baik dan efektif, yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, penuh

motivasi, tidak membosankan serta menciptakan kesan yang baik pada diri peserta didik, untuk mewujudkan keadaan yang demikian maka proses belajar mengajar harus disertai dengan memelihara motivasi, kebutuhan-kebutuhan, tujuan dan perbedaan semangat diantara peserta didik, menjadi tauladan bagi mereka dalam segala hal yang disampaikan.

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar dan merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran, rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran dan penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat dan motivasi yang rendah, kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien menyebabkan tidak seimbangny kemampuan kognitif,afektif, dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu kewaktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa merasa bosan dan kurang minat belajar.

Pendidikan bukan hanya berfungsi mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan atau penalaran), tetapi juga pendidikan berfungsi mengembangkan aspek afektif(sikap, kelakuan atau ahlak atau budi pekerti) dan aspek psikomotorik (Ketrampilan).

Hakikat pendidikan itu adalah pembentukan manusia kearah yang dicita-citakan. Dengan demikian pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia kearah yang dicita-citakan Islam.

Menurut Haidar Putra Daulay dalam bukunya Pendidikan Islam, pendidikan itu setidaknya memiliki tiga aspek sasaran. Pertama, sasaran pengisian otak, kedua, mengisi hati, melahirkan sikap positif, ketiga perbuatan. Dan didalam Pendidikan Islam terdapat dua potensi yaitu, potensi jasmaniah manusia adalah yang berkenaan dengan seluruh organ-organ fisik manusia, sedangkan potensi ruhaniah manusia itu meliputi kekuatan yang terdapat di dalam batin manusia, yakni akal, kalbu, nafsu, dan fitrah⁴.

Kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan dalam pembelajaran adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu juga dalam pendidikan islam potensi yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik yaitu akal, kalbu, nafsu, ruh, fitrah dan organ-organ

⁴ Haidar Putra D, *Pendidikan Islam dalam system pendidikan Nasional di Indonesia*,(Jakarta; Kencana, 2004), hal 31

fisik. Dalam hal tersebut terdapat kesamaan antara akal (Pengetahuan/kognitif), nafsu (sikap/ afektif), dan organ-organ fisik (psikomotorik), hanya saja cabang pengembangan dalam pendidikan islam lebih baik.

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya didasarkan pada kompetensi atau penguasaan yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Maka dari itu pada langkah ini ditentukan strategi dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan kompetensi tersebut.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yakni guru berperan sebagai pengantar pesan, siswa sebagai penerima pesan, dan pesan yang dikirimkan oleh guru berupa materi pelajaran. Tidak selamanya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Bahkan terkadang pesan yang diterima tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh guru. Hal ini dikarenakan lemahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan, sehingga ada kesalahan dalam menginterpretasikan materi tersebut.⁵

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2010) Cet III h.201

Hal tersebut bisa diakibatkan oleh pembelajaran yang membosankan dan pembelajaran yang hanya berkisar pada ceramah saja. Pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan kurang seimbang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, proses pembelajaran yang dilakukan saat ini banyak yang menitikberatkan pada unsur kognitif saja.

Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk memudahkan siswa dalam menerima materi dan guru menuangkan kemampuan serta ide kreatifnya dalam mengemas materi tersebut sedemikian rupa sehingga dapat dicerna oleh siswa dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tentu banyak sekali objek yang bisa dijadikan bahan kajian untuk menghasilkan metode-metode pembelajaran, baik yang berasal dari akal pikiran manusia maupun dari sumber lain, dan salah satu sumber yang utama itu adalah al-Qur'an, sebagai kitab suci pedoman umat islam.

Al-Qur'an merupakan Kitab suci yang berisi petunjuk untuk kehidupan umat Manusia di dunia ini. Dengan petunjuk al-Qur'an, kehidupan manusia akan berjalan dengan baik. Manakala mereka memiliki problem, maka problem itu dapat terpecahkan sehingga jika

diibarat dengan penyakit, akan ditemukan obatnya dengan al-Qur'an. Adalah amat Jelas dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan dengan dunia pendidikan. Tidak hanya itu dalam al-Qur'an juga terdapat kisah-kisah yang mana banyak menceritakan kisah-kisah orang dahulu dari para Nabi dan selain Nabi. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an mempunyai keistimewaan dalam hal cita-citanya yang luhur, tujuannya yang mulia. Kisah-kisah ini mencakup bagian-bagian tentang ahlak yang dapat menyucikan jiwa, memperindah tingkah laku, dan metode mendidik.

Banyak kisah teladan dan kisah-kisah yang berhubungan dengan pendidikan salah satunya adalah kisah nabi Musa as yang diperintahkan oleh Allah secara langsung untuk belajar kepada sang guru pilihan Allah, yaitu nabi khidir as.

Dalam kisah perjalanan nabi Musa as dan nabi khidir as tidak hanya ilmu pengetahuan karena lebih daripada itu kisah tersebut lebih menyinggung masalah sikap dan nilai yang berbeda antara nabi khidir as dan nabi Musa as. Dalam Surat al-Kahfi mengandung pengertian tentang bagaimana idealnya seorang guru yaitu harus menguasai bidang keilmuannya serta memiliki pengetahuan seluas mungkin. Hal ini dikarenakan betapa tingginya derajat seorang guru dan dibuktikan

dengan wewenang oleh Allah SWT. Untuk menyampaikan beberapa syarat kepada muridnya dan seorang guru haruslah professional dibidangnya dan memiliki konsistensi yang tinggi terhadap ilmu dan cara dia bersikap.

Lebih jauh lagi dialog antara Musa AS dan Khidir AS, secara implicit memberitahukan pada kita tentang konsep diskusi yang baik, Musa as kendati telah melanggar perintah khidir as dia tidak serta merta di drop out dari pencarian ilmunya, akan tetapi sebaliknya Khidir as dengan bijaksana mempersilahkan musa as untuk terus mengikutinya sampai tiga kali pelanggaran yang dilakukan oleh musa as dan betapa indahnya hubungan antara musa as sebagai muridnya dan khidir as sebagai sang guru, dari sini kita bisa mengamati dalam surah al-kahfi ayat 60-82, bahwa musa as yang tawadhu kepada gurunya dan khidir as yang bijaksana dalam memberikan pelajarannya, dan pada dasarnya Al-Qur'an sendiri telah member isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangat penting, jika beberapa prinsip dasar pengajaran, dan nilai-nilai pengajaran yang lebih manusiawi, yang selanjutnya bisa dijadikan inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu.

Banyak peneliti yang mengkaji Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang terdapat dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82 karena banyak hikmah yang terkandung didalamnya dan berdasar pada pernyataan diatas, dengan ini peneliti memberikan judul karya tulis ini dengan Metode Belajar Mengajar Dalam Al-Qur'an (Telaah kisah Nabi Musa AS Dan Nabi Khidir AS dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82) semoga karya ini dapat menjadi acuan sebagai metode dan model pembelajaran yang benar-benar memiliki ruh.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode-metode dalam Pembelajaran
2. Perbedaan Metode Pembelajaran yang terkandung dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 sebagaimana dijelaskan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-maraghi

C. Pembatasan Masalah

Untuk mefokuskan Pembahasan maka diperlukan pembatasan Masalah, maka Penulis membatasi permasalahan dalam penulisan tesis sebagai berikut :

1. Metode Belajar Mengajar dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82

2. Perbedaan Penafsiran para Mufasir dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82

D. Rumusan Masalah

Dari Uraian diatas, ada permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu :

1. Metode Belajar mengajar apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 60-82
2. Bagaimana Penafsiran Ahli Tafsir terhadap metode belajar mengajar yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 60-82

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui macam macam metode belajar mengajar yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 60-82
2. Untuk mengetahui Penafsiran ahli tafsir terhadap metode belajar mengajar

yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 60-82

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan Manfaat yang hendak ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Menjadi sumbangan pemikiran bagi mereka yang membutuhkannya,
peneliti yakin bahwa penelitian tesis ini akan memberikan sumbangan pemikiran yang berharga.
2. Untuk mengembangkan kreativitas potensi diri peneliti dalam mencurahkan pemikiran ilmiah lebih lanjut dan untuk menambah wawasan peneliti tentang ragam metode pendidikan.
3. Sebagai bahan Khazanah bacaan islam pada perguruan tinggi Pasca Sarjana UIN SMH BANTEN
4. Menambah Perbendaharaan referensi dipergustakaan Pasca Sarjana UIN SMH BANTEN
5. Bagi guru untuk mengetahui bagaimana penerapan proses belajar mengajar dalam menggunakan metode pembelajarannya.

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, dari beberapa literatur yang penulis baca terdapat beberapa kajian yang dibahas dalam tesis ini dilakukan pada metode belajar mengajar yang terkandung dalam Q.S Al-Kahfi ayat 60-82. Dari sini dibutuhkan kajian kepustakaan dimana sepengetahuan penulis belum ada yang mengkaji tentang metode belajar mengajar dalam Al-Qur'an terutama pada Kisah Nabi Musa as-Nabi Khidir as.

Maka untuk mengetahui secara luas tentang tema tersebut penulis terlebih dahulu akan menyebutkan dan menguraikan tentang buku-buku atau karangan seseorang yang berkaitan dengan pokok bahasan yang peneliti susun saat ini. Buku *Ma'a Qashash ash-Shabiqin fi-al-Qur'an* yang sudah diterjemakan dalam bahasa Indonesia berjudul kisah-kisah Al-Qur'an – pelajaran dari orang-orang yang terdahulu oleh Setia Budi Utama, MBA,MSc buku ini berisi tentang hikmah dan pelajaran yang terkandung dalam kisah-kisah Al-Qur'an. Terutama pada hal 147-209 merupakan Bab yang berkaitan dengan pokok bahasan yang peneliti susun, disana dijelaskan secara gamblang dan lengkap tentang siapa, kapan, serta dimana peristiwa yang dialami oleh Nabi Musa dalam rangka berguru pada Nabi Khidir as.

Kitab yang berjudul "*Taisirul Khalaq*" yang dikarang oleh Hafidz hasan al- Mas'udi kitab ini didalamnya lebih detail membahas tentang berbagai metode seorang guru dalam proses belajar mengajar. Guru yang kreatif harus mempunyai cara atau metode dalam mengajar, sehingga keberadaannya selalu menjadi sumber idola bagi peserta didiknya.

Namun perbedaannya dengan penelitian ini adalah dari sisi keberadaan hadis. Tesis ini menyajikan beberapa metode guru dalam mengajar kemudian diperkuat dengan hadist Rasulullah Saw, serta dianalisis terhadap perkembangan kekinian.

Al-Ghazali dalam kitabnya "*Fatihatul 'Ulum*" mencoba mengkonsentrasikan seluruh pemikirannya seputar ilmu dengan konperenship. Ide-ide al-Ghazali yang meliputi syarat-syarat ilmu pengetahuan dan keutamaan-keutamaannya, keharusan, konsekuensi dan problematikanya, juga membahas tentang ciri-ciri ulama ukhrawi dan duniawi, hampir semua diulas dengan argumentasinya secara naqli dan aqli, yang muara akhirnya adalah untuk mengantarkan manusia mencapai kebahagiaan duniawi dan lebih-lebih kebahagiaan ukhrawi. Pemikiran al-Ghazali lebih cenderung bersifat tasawuf sehingga jika dihadapkan dengan kondisi kekinian barangkali perlu ditinjau, sebab

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan lebih maju baik dari sisi metode, media, serta kualitasnya.

Modul Pelatihan Kependidikan oleh Ida hanif Mahmud dan Hanifuddin Mahadun yang didalamnya membahas materi-materi pokok dengan segala atribut dan aksesoris pendukung yang harus diketahui dan dimiliki untuk dipraktekkan baik untuk pribadi guru itu sendiri maupun untuk untuk anak-anak. Juga menguraikan tentang sosok guru idaman upaya untuk mengenali dan memahami serta mengoptimalkan potensi diri dan anak didik.⁶

Sementara dalam kajian tesis ini secara spesifik guru harus baik jasmani serta ruhaninya serta bagaimana seharusnya menjadi guru yang sesuai dengan apa yang telah digambarkan oleh Rasulullah SAW melalui hadisnya.

Sejauh yang telah diamati penulis, belum ada yang membahas secara spesifik tentang Metode-metode belajar mengajar guru dalam hadist tarbawi. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya menjabarkan peran guru secara umum tanpa diperkuat dengan hadist-hadist Rasul.

⁶.Ida hanif Mahfud dan Hanifuddin Mahadun, *Pelatihan Kependidikan, Menjadi Guru Idaman* yang disampaikan pada pelatihan Guru yang diselenggarakan di IAI Nurul Jadid probolinggo, 2007

Sebab kita tahu bahwa Rasulullah Saw adalah sebagai sosok tauladan bagi umatnya dan sumber uswatun hasanah yang harus diikuti hingga akhir zaman. Sementara dalam tesis ini penulis mencoba mengetengahkan tugas guru dalam mengajar dalam perspektif Al-qur'an dan Hadist tarbawi, segala bentuk tugas, tanggung jawab, dan yang baik itu berdasarkan pedoman Rasul yang termuat melalui hadist-hadistnya dan bersumber pada Al-Qu'ran. Dan sebagai penunjang adalah buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Islam serta tafsir-tafsir Al-Qur'an seperti Al-Maraghi dan Ibnu Katsir. Dengan demikian penulis masih mempunyai peluang untuk menuangkan pemikirannya dalam bentuk tesis ini sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan, umumnya bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pendidik dalam pendidikan Islam.

Dalam penelitian tesis ini meunjukkan bahwasanya manusia tdak akan lepas dari orang lain, sebab antara yang satu yang saling membutuhkan hubungan dalam interaksi sosial dan interaksi ini dikatagorikan dengan interaksi edukatif. Dimana dalam interaksi edukatif ini berlangsung dalam tujuan dan pengajaran, dan didalam al-Qur'an terdapat beberapa kisah salah satunya kisah pertemuan antara

Nabi Musa dengan hamba Allah yang shaleh (Nabi Khidir) yang terdapat dalam surat al-kahfi ayat 60-82, kisah inilah yang kami teliti sebagai I'tibar bagi pendidik dan anak didik, bagaimana etika dan sikap dalam interaksi berlangsung.

Yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana tujuan ineraksi edukatif dalam belajar mengajar di dalam surat al-kahfi ayat 60-82? 2) bagaimana metode-metode pembelajaran dalam belajar mengajar pada surat al-kahfi ayat 60-82? Dengan interaksi dalam pendidikan, penelitian ini merupakan penelitian Library dengan metode pengumpulan data seperti teori, buku, kitab yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Tujuan interaksi edukatif dalam belajar mengajar pada surat al-kahfi ayat 60-82 adalah agar nabi Musa mengetahui ada orang yang lebih pandai daripada beliau, dengan demikian sifat sombong yang ada pada Nabi Musa bisa hilang, 2) Metode interaksi dalam belajar mengajar pada surat al-kahfi ayat 60-82 adalah hamba Allah yang shaleh selaku guru memakai metode ittiba', artinya muridnya harus mengikuti intruksi tanpa bertanya sebelum mendapat izin dari guru.

Dengan demikian judul tesis METODE BELAJAR MENGAJAR DALAM AL QUR'AN SURAT AL- KAHFI AYAT 60-82 belum pernah diteliti sebelumnya.

H. Kerangka Pemikiran

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang berasal dari Allah yang harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh manusia yang beriman kepada Allah. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia agar menjadi makhluk yang mengenal Allah dan mampu mengemban amanah sebagai khalifah dimuka bumi dengan sebaik-baiknya. Itulah sebabnya dalam Al-qur'an mengandung nilai dan metode belajar mengajar dalam pendidikan. Diantara berbagai ayat yang ada dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana metode belajar mengajar yang baik dan terkandung dalam surat al kahfi ayat 60-82.

Pendidikan itu adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan islam untuk membimbing manusia agar berahlak mulia, terampil, cerdas, bertanggung jawab atas keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan masyarakat. Di dalam metode pendidikan

merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan dan didalam menentukan metode yang digunakan dalam perjalanan dengan khidir as, nabi musa as berkali kali bertanya kepadanya tentang pelajaran yang belum berhak dipelajarinya secara tergesa gesa namun khidir as menegurnya dengan tenang dari peristiwa itu bahwa metode yang digunakan oleh khidir as adalah membiasakan diri agar tidak tergesa-gesa dalam menghukumi sesuatu berdasarkan pada ilmu yang dimilikinya.

Pada kenyataannya, tidak semua orang bisa dengan mudah memahami Al-Qur'an. Bahkan sahabat-sahabat Nabi saw sekalipun yang secara langsung menyaksikan turunnya wahyu, mengetahui konteksnya,serta memahami secara alamiah secara struktur bahasa dan kosa katanya membutuhkan pemahaman akan ayat-ayat Al-Qur'an dari Nabi saw. Dalam perkembangan sejarahnya, banyak karya-karya tafsir Al-Qur'an yang telah dihasilkan untuk memudahkan umat dalam memahami kandungan ayat suci Al-Qur'an tersebut. Diantaranya adalah karya besar dari al-Imam al-Jalil al-Hafidz Imad al-Din abu al-Fida' Ismail Ibnu Katsir al Dimasyqi dalam tafsir Al-Qur'an al-Azhim atau yang dikenal dengan Tafsir Ibnu Katsir dan karya Imam Ahmad Musthafa ibn Mustafa ibn Muhamad ibn Abdul mun'im al Qadi Al-

Maraghi yang dikenal dengan Tafsir Al-Maraghi. Maksud dari kandungan dalam surat Al-Kahfi ini menjelaskan kisah Nabi Musa as adalah kisah –kisah sejarah dalam Al-Qur’an surat Al-Kahfi ayat 60-82 yang mengisahkan tentang proses belajar mengajar dan Nabi Musa as dengan Nabi Khidir as memuat asas-asas pendidikan, tidak hanya pendidikan psikologis tetapi aspek rasionya juga. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode merupakan satu kesatuan yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran yang diberikan kepada anak didiknya di sekolah diantaranya yaitu :

1. Kedudukan metode dalam pembelajaran
2. Metode sebagai strategi pembelajaran
3. Metode sebagai alat ukur untuk mencapai pembelajaran
4. Aktivitas Belajar

I. Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, jenis penelitiannya merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu berusaha mengungkap dan menemukan secara sistematis berbagai data mengenai metode belajar mengajar dengan merujuk kepada Q.S Al-Kahfi (18)

;60-82 secara rinci penelitian ini berusaha menemukan jawaban “*Bagaimanakah nilai-nilai pengajaran yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut* “ Dilihat dari objek penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir kependidikan (Tafsir Tarbawi).

Penelitian ini bersifat kepustakaan karena sumber datanya adalah terdiri dari buku-buku yang ada hubungannya dengan pokok bahasan.

(A) Sumber Pokoknya (Primer) adalah sebagai berikut :

1. Al-Qur’an dan Terjemahannya
2. Dua buku Tafsir Al-Qur’an diantaranya:
 - a. *Tafsir Al-Maraghi*, karya Ahmad Mustafa al-maraghi
 - b. *Tafsir Ibnu Katsir, Karya Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir*
3. Hadist dan Tafsir Tarbawi

(B) Buku-buku pendukung (sekunder)yaitu :

- a. Buku buku tafsir yang dianggap memadai
- b. Buku-buku yang berisikan pengetahuan dan pendidikan dalam Al-Qur’an
- c. Buku-buku tentang pendidikan belajar dan mengajar

(C) .Teknik Analisis data

Analisis data dalam kajian pustaka (Library research) ini adalah analisis isi yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media (Buku, jurnal, majalah dan lain-lain). Dalam hal ini dimaksudkan untuk membuka pesan yang terkandung dalam bahasa teks, terutama kitab tafsir Ibnu Katsir dan Al-Marghi tentang metode belajar mengajar dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 60-82.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan tesis ini dibagi menjadi 5 (lima) bab pembahasan dan masing-masing bab memiliki sub bab pembahasan.guna memberikan gambaran awal dari isi penelitiannya, perlu dikemukakan adalah sebagai berikut :

Bab kesatu Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian teori, terdiri dari metode pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, konsep belajar dan mengajar dalam pembelajaran.

Bab ketiga Seputar penafsiran Qs. Al-Kahfi ayat 60-82 dengan merujuk kepada penafsiran tafsir dalam ayat dan Asbabun Nuzul dan Munasabah

Bab keempat Metode Belajar Mengajar Dalam Surat Al Kahfi ayat 60-82

Bab kelima Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan jawaban dari hasil penelitian dan juga disampaikan saran-saran yang perlu untuk meningkatkan kinerja yang baik.